

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai raancangan alur penelitian yang digunakan dalam penelitian. Alur penelitian yang dibahas dalam bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan peran guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu hal yang disebut sebagai kasus secara utuh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber untuk dapat mendeskripsikan suatu kasus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek secara mendalam agar dapat memahami, menggambarkan objek dalam kondisi alamiah tanpa ada pengaruh yang diberikan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kenyataan melalui proses berpikir induktif, sehingga peneliti perlu terjun secara langsung dalam situasi fenomena atau peristiwa yang diteliti (Adlini et al., 2022). Dengan demikian peneliti perlu memfokuskan diri untuk mengamati kondisi objek atau subjek yang diteliti, sehingga membangun sudut pandang untuk menjabarkan kondisi yang diteliti dengan kondisi yang sebenarnya

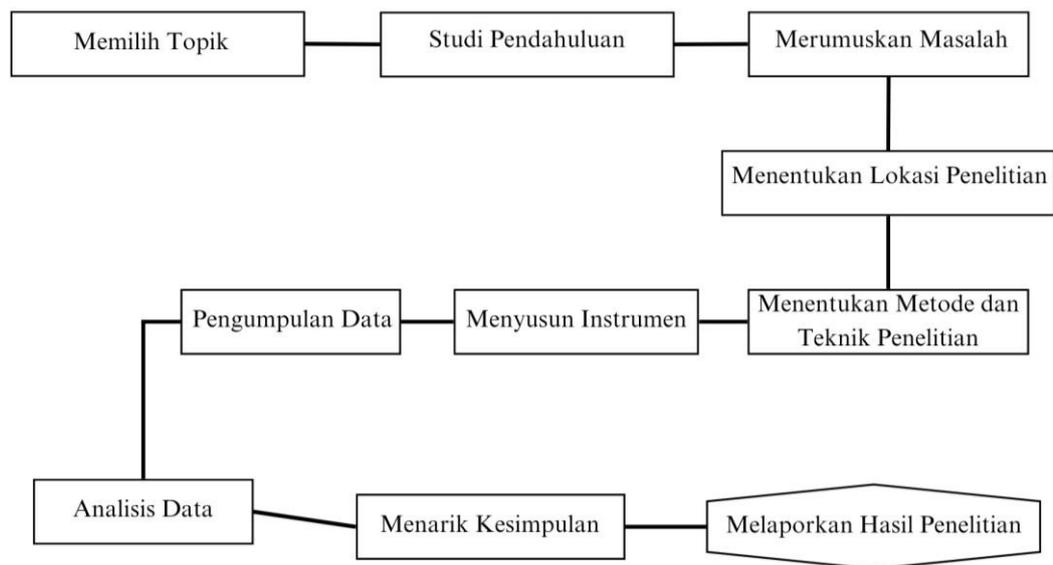
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam (Gunawan, 2022) metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi suatu system terkait atau beberapa system terkait (kasus) dalam kondisi seutuhnya secara mendalam dengan menyeluruh, melalui proses pemngumpulan data yang detail dan

mendalam dengan menggunakan berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumen yang kemudian melaporkannya dalam bentuk deskripsi kasus. Dengan metode ini suatu kasus pembelajaran yang utuh akan dieksplorasi secara mendalam dan menyeluruh dengan bantuan berbagai sumber untuk memperoleh data.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi, proses pembelajaran, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan peran guru pendamping khusus. Untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pelaksanaan peran guru pendamping khusus. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan teori Miles & Huberman yang memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dimulai dengan memilih masalah yang menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam mengenai masalah tersebut dalam hal ini peran guru pendamping khusus. Kemudian agar mengetahui lebih dalam terkait masalah yang terjadi peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara dengan beberapa sekolah terkait permasalahan yang terjadi. Setelah melakukan studi pendahuluan maka peneliti akan menemukan rumusan masalah yang akan terjawab setelah melakukan penelitian. Kemudian dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti juga dapat menentukan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

Setelah menentukan lokasi yang akan digunakan, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti yang kemudian akan ditarik kesimpulan dan menyusun laporan. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Alur Penelitian

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sebelum menentukan partisipan dalam penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara langsung ataupun tidak langsung pada beberapa sekolah yang berada di Kota Tasikmalaya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti kemudian akan melakukan penelitian di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Sekolah tersebut dipilih karena pertimbangan adanya potensi pelayanan inklusi yang lengkap, khususnya terdapat pelayanan guru pendamping khusus yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Penentuan lokasi penelitian juga ditentukan oleh jarak dari lokasi tinggal peneliti ke sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* dalam pengambilan sampelnya. *Purposive random sampling* adalah teknik dalam pengambilan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu (Sugiyono, 2019).

Dalam wawancara studi pendahuluan kepada salah satu guru SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki 19 GPK yang melayani 20 PDBK dengan 6 jenis kebutuhan berbeda. Berdasarkan data tersebut maka partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang

GPK yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus yang dilayani. Pemilihan 5 orang GPK sebagai partisipan ini dilakukan supaya dapat menggambarkan keseluruhan peran Guru Pembimbing khusus yang terdapat di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru pembimbing khusus ARZ yang mengalami autis di kelas 1A
2. Guru pembimbing khusus AE yang mengalami autis di kelas 2A
3. Guru pembimbing khusus JUN yang mengalami ADHD atau hyper aktif di kelas 2B
4. Guru pembimbing khusus NJL yang mengalami tunarungu di kelas 4A
5. Guru pembimbing khusus ZYD yang mengalami tunagrahita di kelas 4B

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar inklusi di kota Tasikmalaya yaitu SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Alasan memilih SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah dengan kriteria sekolah inklusi di Kota Tasikmalaya.
2. Pelayanan inklusi yang diberikan oleh SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya cukup lengkap khususnya pemberian layanan guru pendamping khusus yang merupakan objek penelitian.
3. Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember tahun 2023. Studi pendahuluan dilakukan di beberapa SD dengan mendatangi sekolah secara langsung maupun menghubungi pihak sekolah terkait melalui media digital untuk menanyakan terkait pelaksanaan pelayanan inklusif dengan guru pembimbing khusus di sekolah. Setelah melakukan penelitian terhadap 6 sekolah, hanya ada 1 SD yang memberikan layanan inklusif dengan guru pembimbing khusus. Kemudian pada 4 maret peneliti melakukan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian selama satu bulan di mulai dari bulan maret.

Namun, karena pada bulan maret berbarengan dengan bulan suci Ramadhan sehingga pihak sekolah meminta penelitian diundur ke bulan April.

Penelitian selama satu bulan lebih dimulai dari tanggal 30 April 2024 sampai dengan 15 Juli 2024. Selama jangka waktu 30 April sampai 25 Mei peneliti melakukan penelitian setiap hari bergantian dari GPK ARZ sampai GPK ZYD, masuk ke dalam kelas selama proses pembelajaran dan selama proses pelaksanaan evaluasi. Selanjutnya dari 30 April sampai 15 Juni peneliti tidak melakukan penelitian setiap hari, peneliti hanya mendatangi sekolah untuk mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian. Jadi dari awal persiapan penelitian sampai akhir, peneliti melakukan penelitian selama 7 bulan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Data pada penelitian ini berasal dari informan yang kompeten dibidangnya, sehingga data yang diperoleh berupa primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang diinginkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru pendamping khusus melaksanakan perannya secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Menurut Hasanah, (2017) observasi merupakan proses pengamatan aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dilakukan secara sistematis, dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas yang sifatnya alami untuk menghasilkan fakta. Melalui observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh fakta yang sebenarnya terjadi dalam permasalahan yang diteliti, dan memperkuat data yang dirasa kurang jelas atau bahkan tidak disampaikan dalam wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat guru pendamping khusus melaksanakan tugas pendampingan kepada PDBK saat proses belajar di

dalam maupun luar kelas. Dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan, peneliti menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi ceklis. Lembar observasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan apa saja yang harus diobservasi. Dalam lembar observasi tersebut juga ditambahkan kolom keterangan dan catatan supaya peneliti dapat merincikan kegiatan, serta mencatat hal-hal menarik yang terjadi.

Tabel 3. 1 Rubrik Instrumen Observasi Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Kebijakan	Sistem pelaksanaan layanan inklusi Identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus Perekrutan Guru Pembimbing Khusus
2.	Program pembelajaran Kurikulum	Penentuan dan pelaksanaan Proses perancangan tujuan dan perancangan program pembelajaran

Tabel 3. ¹

Rubrik Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Pendampingan	Proses pendampingan siswa dalam proses pembelajaran

¹ 2. Motivator Pemberian dorongan kepada siswa

		Pendampingan siswa dalam pemahaman materi
		Pemberian motivasi
3.	Komunikasi	Penghubung komunikasi siswa dengan guru dan teman sebayanya

Tabel 3. 3

Rubrik Instrumen Observasi Evaluasi Pembelajaran		
No.	Aspek	Indikator
1.	Perancangan	Identifikasi kemampuan siswa
		Perancangan instrumen asesmen sesuai kebutuhan
2.	Pelaksanaan	Pendampingan dalam proses penilaian
		Pelaksanaan asesmen
3.	Tindak lanjut	Pengolahan nilai
		Pelaporan nilai
		Rencana tindak lanjut

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dalam penelitian. Selain digunakan dalam melakukan studi pendahuluan wawancara juga dapat digunakan untuk mencari informasi atau hal-hal lebih mendalam dari informan yang terpercaya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari observasi. Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2019 hlm 304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan kata lain wawancara ini dilakukan dengan menghadirkan informan yang terpercaya baik yang bergelut dibidangnya maupun orang yang berkenaan langsung dengan permasalahan penelitian untuk mencari informasi melalui proses tanya jawab. Dengan begitu peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam terkait partisipan atau masalah yang sedang diteliti yang tidak dapat ditemukan dalam kegiatan observasi. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti memerlukan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara terstruktur sehingga dapat menggali informasi lebih dalam tentang hal yang diketahui oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan menggunakan instrumen wawancara tertulis yang bersifat terbuka sebagai pedomannya. Instrumen ini digunakan agar wawancara yang dilakukan dapat terarah, namun tidak menutup kemungkinan untuk menambah pertanyaan sesuai dengan kondisi.

Tabel 3. 4

Rubrik Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek	Indikator
1.	Kebijakan	Penerapan layanan inklusi Penerimaan peserta didik
2.	Pemenuhan kebutuhan	Penyediaan guru pembimbing khusus Peningkatan kapasitas guru pembimbing khusus
3.	Pengawasan	Pengecekan kinerja

Evaluasi pelaksanaan peran dan tugas
GPK

Tabel 3. 5
Rubrik Instrumen Wawancara Guru Kelas

No.	Aspek	Indikator
1.	Kolaborasi	Keterlibatan dalam perencanaan pembelajaran
		Keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran
		Keterlibatan dalam evaluasi pembelajaran
2.	Komunikasi	Pelaksanaan pembelajaran
		Evaluasi pembelajaran

Tabel 3. 6
Rubrik Instrumen Wawancara Guru Pembimbing Khusus

No.	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran	Identifikasi kebutuhan siswa
		Penentuan tujuan pembelajaran
		Penentuan program pembelajaran
2.	Pelaksanaan Program pendampingan yang dilakukan Pembelajaran selama proses pembelajaran	
		Pembentukan interaksi dengan siswa

	Layanan pemenuhan kebutuhan siswa
	Bentuk kolaborasi dengan guru
3.	Evaluasi Pembelajaran Perancangan asesmen
	Pelaksanaan remidi
	Pelaporan hasil belajar siswa

Tabel 3. 7

Rubrik Instrumen Wawancara Orang Tua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

No.	Aspek	Indikator
1.	Kolaborasi	Bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan ABK
2.	Komunikasi	Bentuk komunikasi yang dilakukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai variable yang berupa catatan-catatan penting seperti buku, agenda, notulensi, dan lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Menurut dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Pada teknik dokumentasi data diperoleh dengan meneliti dokumen seperti dokumen resmi dan dokumen tidak resmi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu fenomena yang diteliti. Dengan kata lain teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut sehingga dapat

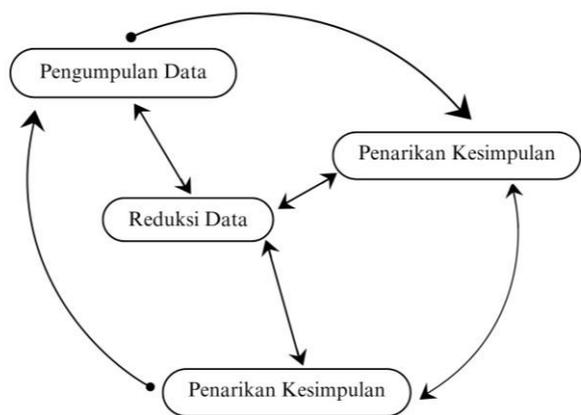
menjadi pendukung dan menambah kepercayaan untuk membuktikan suatu kejadian.

Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara berupa gambar kegiatan, dokumen kebijakan sekolah, rancangan proses pembelajaran, soal asesmen, dan laporan hasil belajar.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh sudah dianggap kredibel. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman memiliki tiga tahap yaitu, reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Adapun prosedur dalam analisis data model ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 Desain Analisis Model Miles & Huberman

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian dengan waktu yang mungkin cukup lama. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum dengan

merekam apa yang dilihat dan didengar pada situasi sosial atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sehingga dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang beragam.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Setelah melakukan pengumpulan data langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data bergantung pada berapa lama peneliti mengamati di lapangan, semakin lama peneliti mengamati maka akan semakin banyak data yang diperoleh dan semakin rumit. Sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2019) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data maka akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait data yang diperoleh dan memudahkan peneliti untuk mencari data yang telah terkumpul bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Tahap selanjutnya dalam analisis model Miles dan Huberman adalah tahap penyajian data. Setelah mereduksi data, data yang telah terkumpul dan terangkum akan disajikan dalam bentuk teks yang terstruktur hingga dapat dipahami. Sehingga dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Miles dan Humberman dalam Sugiyono, 2019).

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah penelitian dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan pada penelitian kualitatif harus disertai dengan bukti-bukti

yang kuat dan valid untuk menjadikan kesimpulan kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.